

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hampir semua orang harus mengenyam pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya sendiri, pengembangan semua potensi dirinya, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Pada era globalisasi ini pendidikan sangat-sangat penting, karena pengaruh negative dari luar sangat lah banyak. Pendidikan pun menjadi filter atas pengaruh dari luar sana. Keluarga, masyarakat, dan guru pun ikut serta dalam hal pendidikan ini. Kalau hanya guru saja belum cukup untuk memenuhi semuanya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan serta di dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin. ¹

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari pengertian pendidikan dan fungsi serta tujuan pendidikan di atas, maka akan tampak jelas target dari pendidikan itu sendiri yaitu diharapkan akan

¹ Undang-undang RI, NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2003), cet ke-1, hal. 5

² *Ibid.*, hal. 5-6

terwujudnya bangsa Indonesia yang mempunyai potensi dan berkepribadian seutuhnya, yang mampu bertanggung jawab untuk dirinya dan orang-orang yang di sekitarnya.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru mempunyai suatu peranan, Peran yang dimaksud adalah pola tingkah laku. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Peran guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.³ Oleh karena itu, khususnya guru Fiqih adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga sebagai pendidik atau pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), hal. 1

Kata komunikasi berasal dari kata latin cum, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan unus, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda communion yang dalam bahasa Inggris menjadi communion dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.⁴

Menurut Hardjana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Pertukaran makna merupakan inti dari yang terdalam kegiatan komunikasi karena yang disampaikan orang dalam komunikasi bukan kata-kata melainkan arti atau makna dalam kata-kata. Dalam komunikasi, orang bukan menanggapi kata-kata, melainkan arti dari kata-kata. Karena interaksi, komunikasi merupakan kegiatan yang dinamis.⁵

Secara sadar atau tidak sadar manusia kesehariannya pasti melakukan komunikasi, baik komunikasi antar individu, individu antar kelompok ataupun antar kelompok. Dengan kata lain komunikasi sudah seperti halnya manusia membutuhkan oksigen untuk bernafas, karena komunikasi merupakan hal yang sudah biasa dilakukan. Kebanyakan kita tidak menyadari bahwa kita telah melakukan kesalahan dalam berkomunikasi untuk itu diperlukan komunikasi

⁴ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2011), hal. 17

⁵ *Ibid.*, hal. 18

yang mampu membangun kerjasama antara individu yang satu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok ataupun kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Kegiatan komunikasi sudahlah hal yang wajar dilakukan setiap individu ataupun kelompok. Kegiatan ini akan menjadi hakiki dalam hidupnya, yang artinya manusia akan hidup terjamin jikalau ia melakukan kegiatan komunikasi tersebut dengan baik. Tidak ada persoalan sosial dari waktu ke waktu yang tidak melibatkan komunikasi.

Justru itu dari waktu ke waktu manusia dihadapkan dengan masalah sosial, yang penyelesaiannya menyangkut komunikasi yang “lebih banyak” ataupun yang “lebih baik” setidak-tidaknya semua kesalahpahaman yang menimbulkan konflik antara manusia, baik dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi maupun dalam bidang militer dinyatakan sebagai “kesalahan komunikasi”. Memang komunikasi sering dimunculkan sebagai “kambing hitam”, jika terjadi keriwetan dan ketidakharmonisan dalam hubungan antar manusia dan antara bangsa (seperti konflik dalam rumah tangga, timbulnya perang, dan sebagainya).⁶

Oleh karena itu, komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan

⁶ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Raja Gafindo Persada, 2006), hal. 20

sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Komunikasi merupakan factor utama untuk merubah sikap kepribadian seorang siswa agar menjadi lebih baik. Dengan itu seorang pendidik haruslah memiliki variasi dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Jika melihat makna penting dari komunikasi, dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang besar sekali peranannya dalam kehidupan, terutama dalam sebuah dunia pendidikan. Di lembaga pendidikan formal, peran komunikasi sangat berpengaruh terhadap efektifitas atau proses pembelajaran terutama komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau komponen yang satu dengan yang lainnya. Peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada komunikasi yang baik antara komponen-komponen terkait. Akan tetapi dalam realita pendidikan saat ini terdapat kesalahan pada peran guru Fiqih dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam proses belajar mengajar, guru Fiqih menggunakan metode yang terlalu sederhana, kurang bervariasi yaitu cenderung menggunakan metode ceramah saja. Hal tersebut menjadikan siswa merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam itu membosankan. Sehingga dapat menjadikan komunikasi yang kurang efektif dalam proses penyampaian materi yang diajarkan.

Dalam hal ini juga materi yang diberikan mungkin terlalu banyak, sehingga siswa kurang memahami atau mencerna materi yang diberikan. Hal

lain yang menjadikan komunikasi kurang maksimal yaitu lingkungan kelas yang tidak kondusif yakni jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga tidak tercipta proses komunikasi yang efektif, dan siswa menjadi acuh tak acuh terhadap pembelajaran Fiqih. Hal tersebut pula dapat berdampak pada faktor internal atau eksternal siswa. Faktor internal siswa adalah dorongan dalam diri siswa, apakah ada minat atau tidak siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fiqih, tetapi yang lebih berperan adalah eksternal siswa, bagaimana lingkungan di sekitarnya. Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih tersebut sewaktu mengajar hanyalah menggunakan ceramah saja siswa menjadi bosan, mengantuk, siswa sulit memahami pembelajaran melainkan karena hal tersebut. Hal ini dapat menjadikan kerenggangan komunikasi yang berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan berdampak pula pada hasil belajar mengajar. Dengan demikian, Guru fiqih di MA Darul Huda Wonodadi Blitar memiliki kelebihan untuk berkomunikasi yang efektif terhadap siswa, dengan menggunakan bahasa campuran guru tersebut dapat berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang ***“Peran Guru Fiqih Dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”***

B. Fokus Masalah

Adapun rumusan-rumusan masalah yang akan peneliti tuangkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimana langkah guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana hambatan guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
4. Bagaimana dampak guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu mengetahui Peran guru Fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah Guru Fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Untuk mengetahui Hambatan Guru Fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak Guru Fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khazanah pendidikan terkait dengan menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pertimbangan kepada pengajar dalam hal menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran.

- c. Bagi Guru Fiqih

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi guru agar dapat lebih aktif dan berkembang dalam pembelajaran khususnya peran guru Fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan keaktifan pada pembelajaran fiqih tidak cenderung bosan lagi.

e. Bagi orang tua siswa

Diharapkan hasil penelitian ini orang tua dapat mengetahui bahwa peran guru fiqih dalam komunikasi yang efektif pada siswa dapat merubah keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak bosan lagi pada pembelajaran itu.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk acuan merancang penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk menciptakan tujuan yang diinginkan.⁷

b. Guru Fiqih

Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawabnya pendidikan yang terpiyul di pundak para orang tua.⁸ Sedangkan Fiqih adalah pengetahuan yang membicarakan/ membalas/ memuat hokum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dalil-dalil Syari'ah yang lain.

c. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif yaitu interaksi kepada seseorang yang menimbulkan efek bagi komunikan itu sendiri, bisa menimbulkan efek baik ataupun efek buruk.

2. Penegasan Oprasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran di

⁷ E. Mulyasa, *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 15.

⁸ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, "Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1.

MA Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu suatu cara atau peran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menciptakan komunikasi yang efektif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Komunikasi yang efektif ini berupa langkah guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif, hambatan guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif, dampak guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Dengan peran guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif, peserta didik diharapkan tidak akan bosan, mengantuk, saat menerima pembelajaran tersebut.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “Peran Guru Fiqih dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian teks, terdiri dari:

BAB I yaitu pendahuluan, pada bab ini meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori, yang meliputi: (A) deskripsi teori membahas tentang kajian (1) Hakikat guru (a) pengertian guru, (b) peranan guru, (c) tugas guru, (2) Hakikat mata pelajaran fiqih (a) pengertian fiqih, (b) tujuan mata pelajaran fiqih, (c) fungsi mata pelajaran fiqih, (d) ruang lingkup fiqih, (3) Hakikat komunikasi efektif, (a) pengertian komunikasi efektif, (b) unsur-unsur komunikasi efektif, (c) langkah-langkah komunikasi efektif (d) hambatan komunikasi efektif, (e) dampak komunikasi efektif, (B) Penelitian terdahulu, (C) Kerangka berfikir/Peradikma penelitian.

BAB III yaitu metode penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu laporan hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data dan temuan penelitian

BAB V yaitu pembahasan, merupakan pembahasan hasil dari penelitian yang terdiri dari langkah-langkah, hambatan dan dampak guru fiqih dalam menciptakan komunikasi efektif.

BAB VI yaitu penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian sebagai penegasan atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran.

Bab akhir yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.